

**ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN FRAUD
PENTAGON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana

Akuntansi (S1)

Pada Program Studi Akuntansi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Disusun oleh:

Anisa Rizki Suhesti Ningrum

NPM: 15 04 21971

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA,
JULI 2020**

Skripsi

**ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN FRAUD
PENTAGON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**



Disusun oleh:

ANISA RIZKI SUHESTI NINGRUM

NPM: 15 04 21971

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Nuritomo, S.E., M.Acc.

8 Juli 2020

Skripsi

**ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN FRAUD
PENTAGON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM
INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Anisa Rizki Suhesti Ningrum

NPM : 15 04 21971

Telah dipertahankan didepan Panitia Penguji

Pada tanggal 6 Agustus 2020

**dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi**

(S1) Program Studi Akuntansi

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua Panitia Penguji

A. Yanti Ardiati, SE., M.Si

Anggota Panitia Penguji

**Anggreni Dian Kurniawati,
SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA**

Dr. Nuritomo, SE., M.Acc.

Yogyakarta, Agustus 2020

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Drs. Budi Suprpto, MBA, Ph.D.



SURAT KETERANGAN

No. 702/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si. | Ketua Penguji |
| 2. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota |
| 3. Nuritomo, SE., M.Acc. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Anisa Rizki Suhesti Ningrum
NPM : 150421971

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Anisa Rizki Suhesti Ningrum telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya melakukan plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 8 Juli 2020

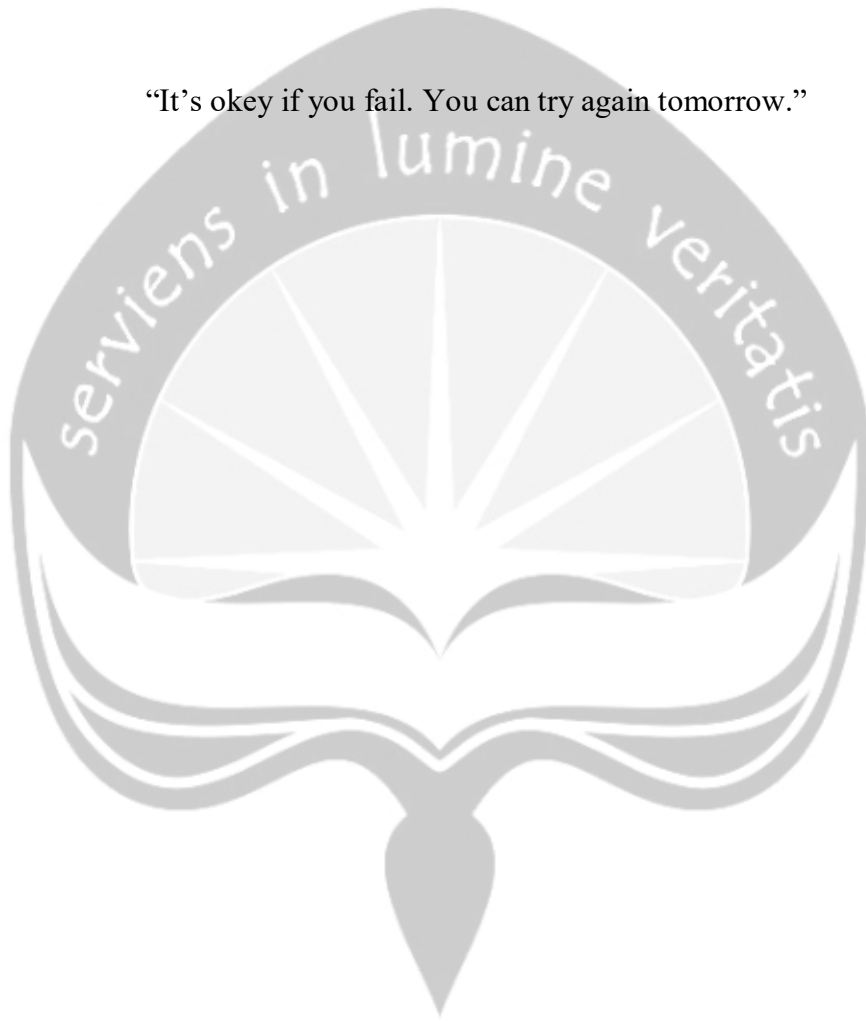
Yang menyatakan

Anisa Rizki Suhesti Ningrum

MOTTO

“I Believe in Magic, Everything You Want Will Come True, Just Do Your Best
and Never Give Up”

“It’s okey if you fail. You can try again tomorrow.”



ANALISIS KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN DENGAN FRAUD PENTAGON PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA

Anisa Rizki Suhesti Ningrum

NPM : 15 04 21971

Pembimbing

Dr. Nuritomo, S.E., M.Acc.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud pentagon* terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan 83 sampel perusahaan syariah, yang terdaftar di BEI, selama periode 2017-2018. Penelitian ini dilakukan menggunakan data arsip dengan penentuan sampel melalui *purposive sampling*. Analisis data menggunakan regresi binary logistik.

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *financial target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance* tidak berpengaruh dengan kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: *fraud pentagon*, *financial target*, *ineffective monitoring*, *rationalization*, *capability*, *arrogance*, kecurangan laporan keuangan.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Pada Perusahaan Syariah Tahun 2018” dengan lancar. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang selalu membimbing dan *mensupport* selama ini. Terima kasih atas segala cinta kasih dan doa yang telah diberikan, terima kasih telah menjadi teman berdiskusi dan orang tua terbaik.
2. Bapak Nuritomo, S.E., M.Acc. selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan, pengarahan, nasehat dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas seluruh supportnya untuk dapat menghadapi ujian pendadaran dengan baik.
3. Keluarga UKM Taekwondo, terima kasih atas segala dukungan dan doanya. Selamat untuk teman-teman pengurus UKM yang telah melewati ujian pendadaran juga Yando, Eci, Vani, Edo sukses selalu untuk kedepannya. Dan teman-teman lain tetap semangat kuliahnya.
4. Master Vincentius Yoyok Suryadi dan para pelatih Taekwondo Sabeum Andre Donald, Sabeum Andreas, Sabeum Henta terima kasih atas semua doa dan dukungannya hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Benedictus Yoga, terima kasih atas segala bantuan, dukungan serta doa hingga skripsi ini selesai, terima kasih atas pinjaman laptopnya saat laptop penulis tiba-tiba bermasalah, terima kasih untuk selalu ada membantu disaat penulis sedang mengalami kesulitan.
6. Enrica Angelia, terima kasih atas segala bantuan, nasehat, serta dukungan selama pembuatan skripsi ini, terimakasih telah selalu berusaha

menyediakan waktu untuk membantu mengoreksi dan menjadi pembimbing kedua.

7. Tika, Sasi, dan Rica terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, telah menjadi teman dan sahabat terbaik dari semester satu hingga sekarang sukses selalu untuk kita semua, untuk mbak Sasi dan Tika tetap semangat mengerjakan skripsi kalian pasti bisa.
8. Seluruh civitas UAJY yang membantu kelancaran studi saya hingga sampai pada penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih kepada para karyawan, KSI, staf TU dan dekanat untuk bantuan dan dukungannya.
9. Kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam mengerjakan hingga menyelesaikan skripsi dengan baik

Walau bagaimana pun penulis skripsi ini tidaklah sempurna, dan penulis tetap mengharapkan masukan dan saran yang membangun agar dikemudian hari penulis dapat melakukan penelitian yang lebih bermanfaat lagi. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat untuk semua pihak. God Bless Us.

Yogyakarta, 8 juli 2020

Penulis,

Anisa Rizki Suhesti Nngrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	18
1.5 Sistematika Penulisan	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Laporan Keuangan	20
2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan	21
2.1.3 Kecurangan (fraud)	23
2.1.3.1 Fraud Triangle	25
2.1.3.2 Fraud Diamond	27
2.1.3.3 Fraud Pentagon	28
2.1.4 Pasar Modal	29
2.1.5 Pasar Modal Syariah	31
2.2 Penelitian Terdahulu	33
2.3 Pengembangan Hipotesis	36
2.4 Kerangka Penelitian	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Populasi dan Sampel Penelitian	41

3.2 Jenis dan Metode Penelitian	41
3.3 Objek Penelitian	41
3.4 Variabel dan Pengukuran	42
3.5 Teknik Analisis Data	45
 BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	 47
4.1 Sampel Perusahaan	47
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.3 Analisis Regresi Logistik	48
4.3.1 Menilai Kesesuaian Keseluruhan Model	48
4.3.2 Uji Koefisien Determinasi	49
4.3.3 Uji Kelatakan Model Regresi	50
4.3.4 Uji Matriks Klasifikasi	51
4.3.5 Pengujian Hipotesis Penelitian	51
4.4 Pembahasan	53
 BAB V PENUTUP	 56
5.1 Kesimpulan	56
5.2 Implikasi Penelitian	56
5.3 Keterbatasan dan Saran	57
5.3.1 Keterbatasan	57
5.3.2 Saran	57
 DAFTAR PUSTAKA	 59
 LAMPIRAN	 62

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam akuntansi, dikenal dua jenis kesalahan yaitu kekeliruan (*error*) yang mengandung unsur ketidak sengaja dan kecurangan (*fraud*) yang biasanya memang disengaja salah satunya untuk menaikkan harga saham perusahaan. Kecurangan laporan keuangan atau *Financial Statement Fraud* adalah salah saji atau pengabaian jumlah dan pengungkapan yang disengaja dengan maksud menipu para pemakai keuangan. Kecurangan ini biasanya terjadi ketika sebuah perusahaan melaporkan lebih tinggi dari keadaan yang sebenarnya (*overstates*) terhadap asset maupun pendapatan, atau ketika perusahaan melaporkan lebih rendah dari keadaan yang sebenarnya (*understates*) terhadap kewajiban dan beban. Kecurangan laporan keuangan ini dapat dilakukan oleh siapa pun, pada level apa pun, dan dimanapun yang memiliki kesempatan (Hanafi, 2005).

Seperti banyak kasus kecurangan laporan keuangan yang terjadi baik di dalam maupun luar negeri, salah satunya seperti kasus Enron dan KAP Arthur Andersen yang terjadi di Amerika Serikat yang merupakan kebangkrutan terbesar. Dimana Enron merupakan perusahaan yang bergerak dalam industri energy yang pada tahun 2001 mengejutkan orang orang karena menyatakan bangkrut, setelah diperiksa ternyata terdapat manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan sebesar 600 juta dollar AS dan juga menyembunyikan utangnya sebesar 1,2 Miliar (Isanty, 2016). Dan yang terbaru yaitu kecurangan oleh sebuah perusahaan multinasional teknologi dan jasa Amerika Serikat yang bermarkas di New York General Electric pada tahun 2019 didera isu manipulasi laporan keuangan, dalam sebuah laporan penelitian yang diterbitkan oleh Harry Markopolos, investigator akuntansi keuangan AS, laporan keuangan GE

dikatakan tidak akurat dan penuh kecurangan, Markopolos mengatakan pihaknya menemukan indikasi adanya pengembungan di unit asuransi GE karena kebutuhan akan dana hingga US\$18,5 Miliar. Di akhir laporan ia menegaskan GE melakukan manipulasi hingga US\$38 Miliar. Temuan tersebut dikatakan merupakan puncak gunung es, yang bisa menghancurkan GE, Markopolos menuturkan nasib GE bisa saja sama dengan kasus Enron yang sebelumnya pernah terjadi (Narita,2019).

Skandal kecurangan yang terjadi di Indonesia yaitu manipulasi laporan keuangan Direktur Utama PT. Hanson Internasional sejak tahun 2016 silam yang berujung denda senilai Rp. 5 Miliar dengan pelanggaran yang dilakukan ialah terkait Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44) PT Hanson diketahui tidak mengungkap perjanjian pengikatan jual beli kavling siap bangun di perumahan Serpong Kencana tertanggal 14 Juli 2016 mengenai penjualan Kasiba dalam laporan keuangan. Atas tindakan itu, OJK menyatakan Dirut PT. Hanson Internasional telah melanggar pasal 107 Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Djustini, 2016). Adapula kasus kecurangan yang baru baru ini terjadi dilakukan oleh salah satu bank yang berbasis syariah yaitu Bank Mandiri Syariah (BMS) yang terkena kasus adanya penggelapan dana yang dilakukan oleh pegawai BMS pada tahun 2014, modus yang digunakan adalah pihak bank bekerjasama dengan pihak lain untuk mencairkan SKBDN (surat kredit berdokumen dalam negeri) sehingga menyebabkan bank mengalami kerugian sebesar 75 miliar (Rizky, 2017). Kasus kecurangan yang dilakukan pada PT. Garuda Indonesia (Persero) yang dimana laporan keuangan Garuda Indonesia pada tahun 2018 tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Dimana memasukkan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar yang melonjak dari tahun 2017 menderita kerugian sebesar USD 216,5 juta. Garuda Indonesia memasukan keuntungan dari PT Mahata Aero



Teknologi terkait pemasangan wifi yang belum dibayarkan sehingga Garuda Indonesia dikenakan sanksi dari berbagai pihak. Auditor mendapatkan sanksi dari Menteri Keuangan Sri Mulyani dengan pembekuan izin selama 12 bulan. Selain itu OJK juga akan mengenakan sanksi kepada jajaran Direksi dan Komisaris dari Garuda Indonesia yang masing-masing harus membayar denda sebesar Rp100 juta dan juga sanksi dari BEI sebesar Rp 250 juta kepada maskapai tersebut (Hartomo, 2019).

Dari kasus ini memungkinkan bahwa adanya kemungkinan kecurangan-kecurangan yang terjadi dalam perusahaan berbasis syariah dikarenakan PT. Bank Mandiri Syariah dan PT. Garuda Indonesia (Persero) termasuk kedalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Secara teori diterbitkannya indeks saham syariah Indonesia di pasar modal Indonesia dimaksudkan sebagai tempat untuk melakukan investasi keuangan yang sesuai dengan syariah islam agar tidak adanya kecurangan yang dilakukan dan merugikan salah satu pihak. Penggunaan kata syariah dimaksud untuk menjelaskan tentang sistem keuangan berdasarkan prinsip-prinsip islam yang bersumber dari Alquran dan hadis. Seperti pada firman Allah yang berbunyi :

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil..” (QS. An-nisa:29).

Prinsip-prinsip dasar islam yang utama di pasar modal terdiri atas pelanggaran *riba*, *gharar*, judi (*qimar*/taruhan), *maisir* (manipulasi/penipuan) dan pelanggaran barang yang tidak halal. Dengan kriteria seleksi menurut Abdalloh (2019) yaitu:

1. Perusahaan tidak melakukan kegiatan atau memproduksi barang yang tidak sesuai dengan syariah seperti perjudian, suap, lembaga keuangan non syariah, perusahaan rokok dan alkohol.
2. Rasio hutang tidak lebih dari 45%

3. Rasio total pendapatan bunga atau pendapatan yang tidak halal tidak lebih dari 10%

Menurut Cressey (1953), Gagasan mengenai penyebab terjadinya kecurangan dalam sebuah teori yaitu *Fraud Triangle Theory* yaitu terdapat tiga (3) faktor yang melatar belakangi seseorang melakukan fraud, yang pertama *pressure*/tekanan, adanya tekanan yang membuat seseorang melakukan kecurangan, alasan yang paling sering terjadi akibat tekanan kebutuhan ekonomi. Kedua, *opportunity*/peluang, adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan, sehingga harus ada yang dapat meminimalisir, karena seseorang yang tanpa adanya tekanan pun dapat melakukan kecurangan jika terdapat peluang. Ketiga adalah *rationalization*/rasionalisasi, dimana pelaku kecurangan melakukan pembenaran atas kecurangan yang dilakukan. Pada umumnya pelaku menganggap tindakan tersebut tidak salah.

Sesuai dengan perkembangan zaman teori *fraud* juga mengikuti perubahan dari awalnya *fraud triangle* (Cressey,1953) dengan tiga faktor yang mendukung terjadinya fraud yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, kemudian menjadi *fraud diamond* (Hermanson,2004) dengan bertambahnya satu faktor lagi yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan yang terbaru adalah *fraud crowe pentagon* (Crowe,2011) yang memiliki lima faktor yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance*.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dengan *Fraud Pentagon* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia “.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *arrogance* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan
2. Untuk mengetahui pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan
3. Untuk mengetahui pengaruh *rationalization* terhadap kecurangan laporan keuangan
4. Untuk mengetahui pengaruh *capability* terhadap kecurangan laporan keuangan
5. Untuk mengetahui pengaruh *arrogance* terhadap kecurangan laporan keuangan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan menjadi wadah yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai pengingat agar tidak melakukan kecurangan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan.

c. Bagi Investor dan Kreditor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk lebih selektif dalam menyeleksi kebenaran dari suatu informasi.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I

Pendahuluan : Bab ini merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

Tinjauan Pustaka : Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai dasar teori, kerangka penelitian, dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III

Metode Penelitian : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, populasi dan sampel dari perusahaan ISSI, metode penelitian, variabel penelitian dan teknik analisis data menggunakan regresi logistik.

BAB IV

Analisis Data dan Pembahasan : Bab ini menjelaskan analisis data dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

BAB V

Penutup : Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), ada lima (5) yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Dan dalam prakteknya sifat laporan keuangan ada dua yaitu bersifat histori dan menyeluruh. Bersifat histori artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Kemudian bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Menurut Bragg (2012), informasi yang masuk di Laporan Keuangan adalah

1. Laporan posisi keuangan berisi semua item asset, liabilitas dan ekuitas.
2. Laporan laba rugi komprehensif berisi semua item penghasilan dan beban
3. Laporan perubahan ekuitas berisi rekonsiliasi perubahan ekuitas untuk periode berjalan
4. Laporan arus kas menunjukkan semua arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi.
5. Catatan berisi ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi penjelasnya.

Menurut Fraser (2008), laporan serta catatan atas laporan keuangan mengandung informasi yang berguna mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, keberhasilan operasi, kebijakan dan strategi manajemen, dan pandangan atas kinerja masa depan. Tujuan pemakai laporan keuangan adalah mengetahui dan menafsirkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai perusahaan seperti :

1. Akankah investasi memberikan hasil yang menarik?
2. Seberapa besar resiko dalam investasi?
3. Apakah perusahaan yang ada harus dibubarkan?
4. Cukupkah arus kas untuk membayar bunga dan pokok pinjaman perusahaan?
5. Apakah perusahaan memberikan kesempatan kerja, pengembangan di masa datang, dan keuntungan bagi karyawan?
6. Bagaimana daya saing perusahaan dalam lingkungan operasinya?
7. Apakah perusahaan memiliki prospek yang baik terhadap pelanggan?

2.1.2 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut Haryono (2014), pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan adalah suatu kesalahan penyajian atau penghilangan suatu jumlah atau pengungkapan secara disengaja dengan tujuan untuk menipu pengguna laporan keuangan. Dalam banyak kasus, kebanyakan berupa pelaporan kesalahan penyajian jumlah secara sengaja, dibandingkan dengan kesalahan dalam pengungkapan.

Kebanyakan kasus pelaporan keuangan yang mengandung kecurangan menyangkut suatu usaha untuk melaporkan pendapatan secara lebih saji (*overstatement*) baik dengan membuat lebih saji asset dan pendapatan atau dengan menghilangkan liabilitas dan beban, entitas juga bisa dengan sengaja melaporkan pendapatan secara kurang saji (*understatement*). Hal semacam itu biasanya dilakukan untuk upaya

mengurangi pajak penghasilan. Entitas bisa juga secara sengaja melaporkan laba dengan jumlah lebih rendah ketika laba tinggi sebagai cadangan laba atau "*cookie jar reserves*" yang bisa digunakan untuk menaikkan laba pada periode yang akan datang. Peraktik semacam itu sering disebut perataan laba dan manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk memenuhi tujuan laba. Perataan laba adalah suatu bentuk manajemen laba yang dilakukan dengan menggeser periode pendapatan dan beban untuk mengurangi terjadinya fluktuasi dalam laba.

Menurut Wells (2011), kecurangan laporan keuangan mencakup beberapa modus, antara lain

1. Pemalsuan, pengubahan atau manipulasi catatan keuangan (*financial record*), dokumen pendukung atau transaksi bisnis.
2. Penghilangan yang disengaja atas peristiwa, transaksi, akun atau informasi signifikan lainnya sebagai sumber dari penyajian laporan keuangan.
3. Penerapan yang salah dan disengaja terhadap prinsip akuntansi, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengukur, mengakui, melaporkan dan mengungkapkan peristiwa ekonomi dan transaksi bisnis.
4. Penghilangan yang disengaja terhadap informasi yang seharusnya disajikan dan diungkapkan menyangkut prinsip dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam membuat laporan keuangan.

2.1.3 Kecurangan (*Fraud*)

Beberapa Pasal menurut Kitab Undang-Undang Hukum Pidana yang mencakup pengertian fraud sebagai berikut :

1. Pasal 362 tentang pencurian (definisi KUHP: “Mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum”).
2. Pasal 368 tentang pemerasan dan pengancaman (definisi KUHP: “Dengan maksud untuk menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan atau ancaman kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang itu atau orang lain, atau supaya membuat hutang maupun menghapus piutang”).
3. Pasal 372 tentang penggelapan (definisi KUHP: “Dengan sengaja dan melawan hukum memiliki barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, tetapi yang ada dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan”).
4. Pasal 378 tentang perbuatan curang (definisi KUHP: “Dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau martabat palsu, dengan tipu muslihat, ataupun rangkaian kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya, atau supaya memberi hutang atau menghapus piutang”).
5. Pasal 396 tentang merugikan pemberian piutang dalam keadaan pailit.
6. Pasal 406 tentang menghancurkan atau merusak barang (definisi KUHP: “Dengan sengaja atau melawan hukum menghancurkan, merusakkan, membikin tak dapat dipakai, atau menghilangkan barang sesuatu yang seluruhnya atau sebagian milik orang lain”).
7. Pasal 209, 210, 387, 388, 415, 417, 418, 419, 420, 423, 425, dan 435 yang secara khusus diatur dalam undang-undang pemberantasan tindak pidana korupsi (undang-undang nomor 31 tahun 1999).

Menurut Tuanakotta (2010), kecurangan dibagi dalam tiga kelompok sebagai berikut:

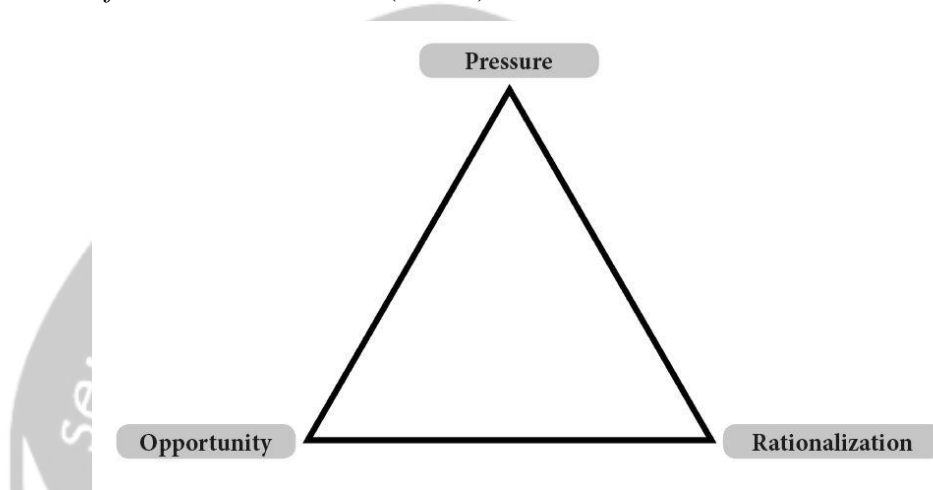
1. Kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*). Kecurangan laporan keuangan yang dapat didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Kecurangan ini dapat bersifat financial atau non financial.
2. Penyalahgunaan asset (*asset misappropriation*). Penyalahgunaan asset dapat digolongkan ke dalam kecurangan kas dan kecurangan atas persediaan dan asset lainnya, serta pengeluaran pengeluaran biaya secara curang (*fraudulent disbursement*).
3. Korupsi (*Corruption*). Korupsi dalam konteks pembahasan ini adalah korupsi menurut ACFE, korupsi terbagi kedalam pertentangan kepentingan (*conflict of interest*), suap (*bribery*), pemberian illegal (*illegal gratuity*), dan pemerasan (*economic extortion*).

Menurut Albrecht (2009), fraud dapat diklasifikasikan menjadi lima jenis yaitu :

1. *Employee embezzlement atau occupational fraud*. Pencurian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung oleh karyawan kepada perusahaan.
2. *Management fraud*. Manajemen puncak memberi informasi yang bias dalam laporan keuangan.
3. *Investment scams*. Melakukan kebohongan dalam investasi dengan menanam modal.
4. *Vendor fraud*. Perusahaan mengeluarkan tarif yang mahal dalam hal pengiriman barang.
5. *Customer fraud*. Pelanggan menipu penjual agar mereka mendapatkan sesuatu yang lebih dari seharusnya.

2.1.3.1 Fraud Triangle

Teori segitiga kecurangan (*fraud triangle theory*) merupakan kecurangan yang terjadi karena adanya tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi kecurangan agar dapat diterima oleh masyarakat. Teori ini dikembangkan oleh Cressey (1953), yaitu salah satu pendiri *Association of Certified Fraud Examiner* (ACFE).



Teori segitiga ini memiliki tiga elemen utama fraud yaitu :

1. Tekanan (*pressure*).

Tekanan adalah dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan dan manajer. Tekanan ini dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

1. Tekanan financial, tekanan ini dipicu karena ketamakan(*greed*), besarnya pajak daripada tiang (*living beyond one's means*), besarnya tagihan hutang (*high bills or personal debt*), kredit yang tidak bisa dibayar (*poor credit*), kehilangan uang (*personal financial losses*), kebutuhan yang tidak terduga (*unexpected financial needs*).
2. Kebiasaan buruk dari masa lalu yang terus dilakukan.
3. Tekanan yang muncul dari hal hal yang berhubungan dengan pekerjaan, tekanan ini seperti kurang puasnya terhadap hadiah atau reward yang diberikan perusahaan.

4. Tekanan tekanan dari berbagai faktor, salah satu contoh tekanan dari faktor internal keluarga.

2. Kesempatan (*opportunity*).

Kesempatan adalah peluang untuk melakukan kecurangan. Menurut Albrecht (2009), setidaknya ada enam faktor utama meningkatkan peluang untuk melakukan kecurangan yaitu:

1. Lemahnya control yang dapat mencegah dan/atau mendeteksi perilaku yang mengarah pada tindakan fraud.
2. Ketidakmampuan menilai kualitas kinerja.
3. Ketidakmampuan dalam memberi efek jera pada pelaku fraud.
4. Kurangnya akses terhadap informasi.
5. Ketidaktahuan, apatis, dan ketidakmampuan.
6. Kelemahan pada audit.

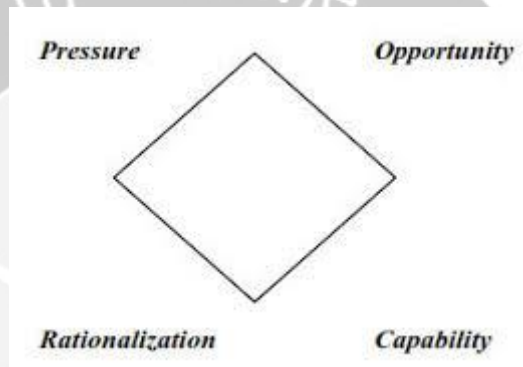
3. Rasionalisasi (*rationalization*)

Rasionalisasi adalah mencari pembenaran atas tindakan kecurangan yang sudah dilakukan karena menganggap apa yang dilakukan sudah umum/ banyak dilakukan oleh orang lain. Seperti kegiatan menyontek dikelas, karena kebanyakan siswa melakukan hal ini, maka menyontek dianggap bukan merupakan tindakan kecurangan. Contoh tindakan rasionalisasi menurut Albrecht (2009) adalah:

1. Organisasi berhutang pada saya.
2. Saya hanya meminjam uang tersebut, nanti akan saya kembalikan.
3. Tidak ada pihak yang dirugikan.
4. Saya memiliki hak yang lebih besar.
5. Kita akan memperbaiki keuangan selama kita hanya mendapatkan masalah.
6. Ini untuk tujuan yang baik.
7. Semua memperoleh kekayaan, mengapa saya tidak.
8. Perusahaan memperbolehkan hal ini.

9. Ini bukanlah masalah yang serius.
10. Disini tidak terdapat internal control yang kuat jadi saya ingin menunjukkan pada mereka bahwa ini dapat dengan mudah dilakukan.
11. Saya ingin meningkatkan taraf hidup saya
12. Mereka tidak memperlakukan saya dengan hormat, jadi saya ingin memperolehnya.

2.1.3.2 Fraud Diamond



Pada tahun 2004 muncul sebuah teori *fraud* yang dikenal dengan *Diamond theory* merupakan penyempurnaan teori *fraud triangle* dengan menambahkan elemen kapabilitas/kemampuan (*capability*) sebagai elemen keempat.

Menurut Hermanson (2004), penipuan atau kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan yang tepat untuk melaksanakan penipuan atau kecurangan tersebut. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat individu melakukan penipuan. Peluang menjadi akses masuk untuk melakukan fraud, tekanan dan rasionalisasi dapat menarik seseorang untuk melakukan *fraud*, tetapi orang tersebut harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengenali peluang tersebut agar dapat melakukan taktik fraud dengan tepat dan mendapatkan keuntungan maksimal.

2.1.3.3 Fraud Pentagon



Teori ini dikemukakan oleh Crowe (2011), Teori fraud pentagon merupakan perluasan dari teori fraud triangle yang dikemukakan oleh Cressey, dalam teori ini menambahkan dua elemen yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Kompetensi (*competence*) yang dipaparkan dalam teori fraud pentagon memiliki makna yang serupa dengan kapabilitas (*capability*) yang sebelumnya dijelaskan dalam teori fraud diamond oleh Hermanson.

Adapun penjelasan variabel dari fraud pentagon menurut Nurfalah (2016) sebagai berikut:

1. *Pressure* adalah sebuah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan fraud, contohnya hutang atau tagihan yang menumpuk, gaya hidup mewah, ketergantungan narloba, dll. Pada umumnya yang mendorong terjadinya fraud adalah kebutuhan atau masalah finansial.
2. *Opportunity* adalah peluang atau kesempatan yang dapat kita pahami sebagai situasi dan kondisi yang ada pada setiap orang atau individu. Situasi dan kondisi tersebut memungkinkan seseorang dapat berbuat atau melakukan kegiatan yang memungkinkan fraud terjadi. Biasanya disebabkan karena internal control suatu perusahaan yang lemah, kurangnya pengawasan dan atau penyalahgunaan wewenang.

3. *Rationalization* dapat diartikan sebagai tindakan yang mencari alasan pembenaran oleh orang-orang yang merasa dirinya terjebak dalam suatu keadaan yang buruk. Pelaku akan mencari alasan untuk membenarkan kejahatan untuk dirinya agar tindakan yang sudah dilakukannya dapat diterima oleh masyarakat. Menurut Spillane (2003), rasionalisasi adalah sebuah gaya hidup dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan prinsip yang menyatukan, secara tidak langsung rasionalisasi menyediakan cara untuk membenarkan tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan keadaan yang ada.
4. *Capability* merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan control internal, mengembangkan strategi penyembunyian dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadi.
5. *Arrogance* adalah sikap superioritas dan keserakahan dalam sebagian dirinya yang menganggap bahwa kebijakan dan prosedur perusahaan sederhananya tidak berlaku untuk dirinya. Dengan sifat seperti ini, seseorang dapat melakukan kecurangan dengan mudah karena merasa atau menganggap dirinya paling unggul diantara yang lain dan menganggap kebijakan tidak berlaku untuknya.

2.1.4 Pasar Modal

Menurut Halim (2018), Pasar Modal (*Capital Market*) adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli instrument keuangan jangka panjang dan kegiatan terkait lainnya. Pasar modal sebagai tempat perdagangan efek yang telah dilakukan secara terorganisasi. Suatu sistem yang tersusun dalam mempertemukan penjual dan pembeli efek, melalui

perantara atau pemodal langsung. Mekanismenya sesuai hukum permintaan dan penawaran dalam sebuah bursa efek.

Manfaat pasar modal adalah:

1. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha.
2. Memberikan wahana investasi bagi investor sekaligus memungkinkan upaya diversifikasi.
3. Penyebaran kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
4. Penyebaran keterbukaan, profesionalisme, dan menciptakan iklim berusaha yang sehat.
5. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
6. Sebagai alternatif investasi yang memberikan potensi profit dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuidasi, dan diversifikasi.

Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu:

1. Fungsi ekonomi, dalam hal ini pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (*investor*), dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*) jangka panjang.
2. Fungsi keuangan, dalam hal ini pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh return atau capital gain atau interest bagi investor sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih.
3. Dengan adanya pasar modal, perusahaan perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana, sehingga akan mendorong perekonomian nasional menjadi lebih maju, yang akan menciptakan kesempatan kerja yang luas, serta meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah.

2.1.5 Pasar Modal Syariah

Menurut Abdalloh (2018), Secara umum yang dimaksud pasar modal syariah atau pasar modal islam adalah seluruh aktivitas di pasar modal yang memenuhi prinsip prinsip islam. Berdasarkan definisi tersebut, terdapat dua faktor utama yang membentuk pasar modal syariah, yaitu pasar modal dan prinsip islam di pasar modal. Artinya untuk memahami pasar modal syariah maka mempelajari konsep pasar modal dan prinsip prinsip islam yang mendasarinya menjadi suatu keharusan, tidak bisa dipilah antara keduanya.

Aktivitas di pasar modal mencakup pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme transaksi dan efek yang ditransaksikan. Dengan demikian, suatu pasar modal dikatakan memenuhi prinsip islam atau dikategorikan sebagai pasar modal syariah apabila pelaku pasar, mekanisme transaksi, infrastruktur pasar dan efek yang ditransaksikan telah memenuhi prinsip prinsip islam. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal islam atau prinsip syariah di pasar modal didefinisikan sebagai berikut:

“Prinsip syariah di pasar modal adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan syariah di pasar modal berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), sepanjang fatwa dimaksudkan tidak bertentangan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang penerapan prinsip syariah di pasar modal dan/atau peraturan Otoritas Jasa Keuangan lainnya yang didasarkan pada fatwa DSN-MUI.”

Berdasarkan definisi tersebut, terlihat jelas bahwa prinsip islam yang dijadikan rujukan dalam aktivitas maupun regulasi pasar modal islam di Indonesia adalah fatwa yang dikeluarkan oleh DSN-MUI. Dengan demikian, keberadaan DSN-MUI, sebagai lembaga yang menerbitkan fatwa, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam struktur pasar modal Islam Indonesia.

Tonggak sejarah perkembangan pasar modal syariah di Indonesia sebenarnya tidak tertinggal jauh dari perkembangan pasar modal islam dunia. Jeda waktu penerbitan produk investasi syariah di pasar modal internasional dengan pasar modal syariah Indonesia relative berdekatan. Akan tetapi proses selanjutnya berbeda cukup signifikan, dimana selama ini, Indonesia selalu terlambat dalam merespon setiap perkembangan pasar modal syariah dunia.

Perkembangan pasar modal Syariah Indonesia didorong oleh adanya permintaan pasar (*market demand*) terlebih dahulu, kemudian pemerintah turun tangan dengan menerbitkan regulasi pendukungnya. Berbeda dengan negara lain, misalnya Malaysia, perkembangan pasar modal syariahnya diciptakan oleh pemerintahnya terlebih dahulu (*government initiatives*) kemudian didorong untuk mengeluarkan produk investasi.

Di awal perkembangannya, tenggang waktu antara dukungan regulasi pemerintah dengan terbitnya produk investasi syariah di pasar modal cukup lama. Produk investasi syariah pertama di Indonesia diluncurkan tahun 1997 tetapi fatwa pendukungnya terbit tahun 2001 dan regulasi Bapepam-LK (sekarang OJK) tentang pasar modal syariah terbit tahun 2006. Namun pada saat ini, regulator sangat responsive dengan perkembangan pasar modal syariah, bahkan ada regulasi yang sudah dikeluarkan meskipun produknya belum ada di pasar. Artinya, pemerintah telah menyiapkan terlebih dahulu infrastruktur regulasinya agar pelaku pasar semakin mudah dalam mengeluarkan produk investasi syariah.

Pertumbuhan pasar modal Indonesia secara resmi diawali dengan terbitnya Undang-undang (UU) Republik Indonesia No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Keberadaan UU tersebut menjadi pemicu munculnya beragam produk investasi di pasar modal Indonesia, termasuk Efek Syariah yang menjadi tonggak sejarah perkembangan pasar modal Islam

Indonesia. Secara garis besar, tonggak sejarah perkembangan pasar modal syariah Indonesia dibagi menjadi dua bagian, pertama tonggak kelahiran pasar modal Islam Indonesia, dimulai pada tahun 1997 dan kedua tonggak kebangkitan pasar modal syariah Indonesia yang diawali dengan peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia ISSI di tahun 2011.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

No.	Penelitian	Variabel	Hasil
1	Skousen (2008)	<i>Financial stability, external pressure, personal financial need, dan financial target, variabel yaitu nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, dan razionalization</i>	Menemukan bahwa penelitian berhubungan positif kecuali ekspansi dalam jumlah anggota independen di komite audit berhubungan negative dengan terjadinya penipuan.

2	Muhandisah (2016)	Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Lingkungan industri , Efektivitas Pengawas, dan Rasionalisasi	Menemukan bahwa stabilitas keuangan, lingkungan industri dan rasionalisasi berpengaruh positif terhadap prediksi kecurangan laporan keuangan, sedangkan tekanan eksternal dan efektivitas pengawasan tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kecurangan laporan keuangan.
No.	Penelitian	Variabel	Hasil
3	Rachmania (2017)	<i>financial stability, external pressure, personal financial need, financial target, ineffective monitoring dan auditor switch</i>	Menemukan bahwa external pressure, financial target dan auditor switch berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan 3 variabel lainnya tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4	Wahyuni (2017)	<i>financial stability, external pressure, financial target, nature of industry, ineffective monitoring, organizational structure, rationalization</i>	Menemukan bahwa hanya rationalization berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
5	Herviana (2017)	financial stability, financial target, external pressure, institutional ownership, ineffective monitoring, change in auditors, pergantian direksi, and frequent number of CEO's picture	Menemukan bahwa financial stability dan ineffective monitoring berpengaruh terhadap fraudulent financial reporting. sementara financial target, external pressure, institutional ownership, change in auditors, pergantian direksi, and frequent number of CEO's picture tidak berpengaruh.
No.	Penelitian	Variabel	Hasil
6	Ningsih (2019)	LEV, AUDCHANGE, IND, DCHANGE dan CEOPIC	Menemukan bahwa hanya IND yang berpengaruh signifikan sedangkan LEV, AUDCHANGE, DCHANGE dan CEOPIC tidak berpengaruh

2.3 Pengembangan Hipotesis

Pressure (Tekanan) dorongan untuk melakukan tindakan kecurangan. *Financial target* adalah kondisi dimana perusahaan menetapkan besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan, semakin tinggi besaran tingkat laba suatu perusahaan semakin besar tekanan yang diperoleh perusahaan dan dapat mendorong terjadinya kecurangan. Dalam menjalankan aktivitasnya, perusahaan seringkali mematok besaran tingkat laba yang harus diperoleh atas usaha yang dikeluarkan untuk mendapatkan laba tersebut dan manajer perusahaan dituntut melakukan pengelolaan terbaik dalam mencapai target yang telah direncanakan Skousen (2008) menyatakan bahwa *Return on asset* (ROA) sering digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah dan lain lain. Semakin tinggi ROA yang ditargetkan perusahaan, maka semakin rentan manajemen akan melakukan manipulasi laba yang menjadi salah satu bentuk kecurangan sehingga memiliki hubungan positif dengan kecurangan laporan keuangan.

H₁: *financial target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Opportunity (Kesempatan) yaitu peluang untuk melakukan kecurangan. *Ineffective monitoring* merupakan keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang memantau kinerja perusahaan maka akan adanya kesempatan untuk melakukan kecurangan. *Opportunity* dan *Ineffective monitoring* berhubungan karena kurangnya unit pengawasan yang memantau kinerja perusahaan akan menyebabkan adanya peluang untuk melakukan kecurangan. Kurangnya unit pengawasan yang memantau menyebabkan akan adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, sehingga dapat menyebabkan ketidak efektifan pengawasan atas pelaporan keuangan dan pengendalian internal yang dapat berdampak akan adanya kesempatan atau

peluang untuk melakukan kecurangan. Skousen (2008), mengatakan bahwa perusahaan yang melakukan kecurangan cenderung memiliki dewan komisaris yang sedikit. Oleh karena itu *Ineffective monitoring* diproksikan dengan rasio dewan komisaris independen. Menurut Rahmania (2017), Untuk dapat mengontrol kinerja perusahaan dengan efektif, dibutuhkan komisaris independen. Dengan terdapatnya komisaris independen, maka aktivitas pengawasan akan lebih independen. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berasal dari luar perusahaan yang tidak memiliki hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung.

H₂: *ineffective monitoring* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Rationalization menjadi elemen penting dalam terjadinya *fraud*, dimana pelaku mencari pembenaran atas perbuatannya. Integritas manajemen merupakan penentu utama dari kualitas laporan keuangan. Ketika integritas manajemen dipertanyakan maka keandalan laporan keuangan diragukan. Maka pergantian auditor eksternal diperlukan untuk mengurangi kecurigaan adanya indikasi kerjasama antara pihak auditor dengan perusahaan dan untuk menjaga keandalan laporan keuangan. Dan Menurut Tiffani (2015), menyatakan bahwa sebuah perusahaan bisa mengganti auditor untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan laporan keuangan oleh pihak audit.

H₃: *rationalization* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan

Capability adalah kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk melakukan *fraud*. Menurut Hermanson (2004), penipuan/ kecurangan tidak mungkin dapat terjadi tanpa orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan kecurangan tersebut. Pergantian direksi adalah penyerahan wewenang dari direksi lama kepada direksi baru. Hal

ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja manajemen sebelumnya. Namun pergantian direksi dapat menimbulkan stress period sehingga berdampak pada semakin terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan. Pergantian direksi dipilih sebagai variabel dari salah satu elemen dalam *crowe's fraud pentagon theory, capability*. Terdapat enam komponen dalam *capability*, antara lain: posisi (*positioning*), kecerdasan (*intelligence*), percaya diri (*confidence*), pemaksaan (*coercion skill*), penipuan (*effective lying/deceit*), dan manajemen stress (*stress management*). Pergantian direksi mampu menggambarkan kemampuan dalam melakukan manajemen stress.

Wolfe dan Hermanson (dalam Sihombing, 2014) meneliti tentang *capability* sebagai salah satu *fraud risk factor* yang melatarbelakangi terjadinya *fraud* menyimpulkan bahwa perubahan direksi dapat mengindikasikan terjadinya *fraud*. Karena perubahan dewan direksi tidak selamanya berdampak baik bagi perusahaan. Perubahan direksi bisa menjadi suatu upaya perusahaan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan melakukan perubahan susunan direksi atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih kompeten dari sebelumnya. Namun disisi lain bisa jadi merupakan upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud yang dilakukan perusahaan. Maka Perubahan dewan direksi digunakan sebagai proksi dari *capability*.

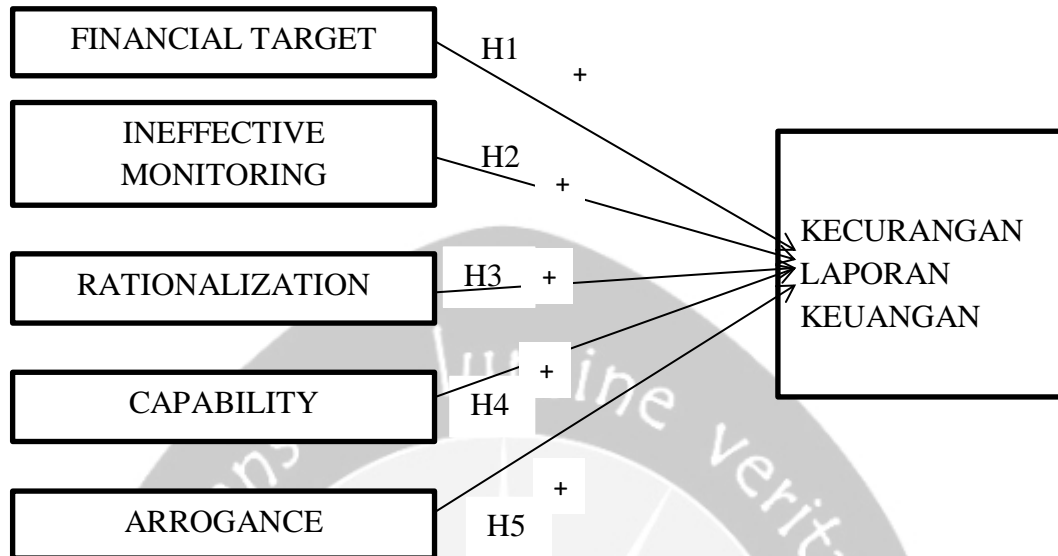
H₄: *capability* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

Howarth (2010), menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berpengaruh terhadap dirinya, hal ini rawan akan terjadinya kecurangan laporan keuangan karena merasa dirinya kebal terhadap hukum peraturan dan kebijakan didalam perusahaan sehingga dapat melakukan kecurangan tanpa adanya rasa takut. Arogansi dapat diukur dengan banyaknya jumlah foto CEO yang muncul pada

laporan tahunan karena menurut Crowe (2011), sebuah studi oleh *Committee of Sponsoring Organisations of Treadway Commission* (COSO) telah menemukan bahwa 89% dari kasus penipuan yang terlibat CEO. Crowe (2011), menunjukkan bahwa ada lima unsur arogansi dari perspektif CEO ego yang besar karena CEO dipandang sebagai “selebriti” daripada pengusaha; mereka dapat menghindari control internal dan tidak terjebak; mereka memiliki sikap membully; mereka berlatih gaya manajemen otokratis; dan mereka takut akan kehilangan posisi atau status mereka. Unsur arogansi ini dapat berkembang menjadi arogansi ekstrim yang berdampak negative pada bawahannya dan dapat menghancurkan sebuah karir atau perusahaan. Teori Crowe tersebut didukung oleh Tessa dan Harto (2016), bahwa banyaknya foto CEO yang terpampang dalam sebuah laporan tahunan perusahaan dapat merepresentasikan tingkat arogansi atau superioritas yang dimiliki CEO karena seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan kepada semua orang akan status dan posisi yang dimilikinya dalam perusahaan dengan cara mencantumkan fotonya pada laporan tahunan perusahaan. Semakin banyak foto yang terpampang maka CEO dapat dikatakan semakin *arrogance* karena menunjukkan sifat senioritasnya atau ingin menunjukkan bahwa dirinya berkuasa atau memiliki posisi dalam perusahaan, maka *arrogance* dapat memicu terjadinya kecurangan dengan cara menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki.

H₅: *arrogance* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Target*, *Ineffective Monitoring*, *Rationalization*, *Capability*, *Arrogance* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan tahun 2017-2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan

1. *Financial Target* berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. *Capability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. *Arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diperoleh kesimpulan bahwa hanya hipotesis *finansial target* yang berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan dan hipotesis lainnya *ineffective monitoring*, *rationalization*, *capability*, dan *arrogance* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini bermanfaat bagi pihak manajemen atau perusahaan yaitu perusahaan dapat melakukan upaya komperhensif dalam memerangi kecurangan laporan keuangan dan mampu menjaga kualitas dan citra nama perusahaan dimata publik dan diharapkan

kedepannya perusahaan tetap mampu menjaga kualitas laporan keuangan mereka tanpa melakukan kecurangan laporan keuangan.

5.3 Keterbatasan dan Saran

5.3.1 Keterbatasan

Keterbatasan penelitian dalam pelaksanaan penelitian ini terletak pada berbagai pengukuran yang dilakukan. Pengukuran fraud menggunakan skor memiliki asumsi yang mungkin salah, yaitu perusahaan tidak melakukan fraud tetapi memiliki skor tinggi akan dikategorikan sebagai fraud dan demikian juga sebaliknya. Peneliti tidak memiliki informasi pasti apakah perusahaan secara praktik sungguh melakukan fraud atau tidak. Permasalahan lain juga berkaitan dengan variabel independent *arrogance* yang diukur menggunakan jumlah foto CEO, terkadang juga akan bias karena yang membuat laporan bisa saja meletakkan banyak foto CEO bukan atas permintaan dari CEO tetapi memang karena keinginan penyusun laporan semata.

5.3.2 Saran

Berdasarkan hasil dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu diperbaiki untuk penelitian selanjutnya. Adapun saran peneliti sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya perlu mencari ukuran fraud yang lebih baik, jika dapat dilakukan dengan metode survei atau menggunakan data regulator pada perusahaan yang benar terbukti melakukan fraud akan memberikan hasil yang lebih baik.
2. Berkaitan dengan variabel *arrogance*, penelitian dimasa depan dapat mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang lebih relevan seperti mencari informasi pribadi terkait CEO atau

melakukan survei/wawancara pada pihak tertentu sehingga memiliki ukuran yang lebih presisi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, Irwan. Pasar Modal Syariah. 2018. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Albrecht, W Steve et al. Fraud Examination. 2009. Third edition. South-Western.
- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017, 2018. (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Bursa Efek Indonesia, Indeks Saham Syariah. (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- Bursa Efek Indonesia, Yuk Menabung Saham. (diakses di <http://www.idx.co.id>).
- CNBN Indonesia.com. General Electric diduga Manipulasi Laporan Keuangan. 16 Agustus 2019. 12:41.
- Hanafi, M M& Abdul, Halim. Analisis Laporan Keuangan Edisi Kedua. 2005. AMP-YKPN. ISBN:979-8170-43-1
- Halim, Abdul. Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil Edisi 2. Salemba empat 2018.
- Herviana, Ema. 2017. Fradulent Financial Reporting: Pengujian Teori Pentagon Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.
- Hermanson, Dana.R. The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. CPA Journal. 2004.
- Iqbal, Muhammad. 2016. Analisa Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Property dan Real Estate tang terdaftar di BEI. Seminar Nasional Cendikiawan 2016.

Haryono, Al. Jusup. Auditing (pengauditan berbasis ISA). Universitas Gadjah Mada. Edisi II. 2014.

Kompas.com. Jejak Hitam PT Hanson Internasional Manipulasi Laporan Keuangan. 15 Januari 2020. 16:06.

Lyn M. Fraser dan Aileen Ormiston. memahami laporan keuangan. Edisi ketujuh. 2008. Indeks. Jakarta

Muhandisah, Zakiyatul. 2016. Predictive Analysis of Financial Statement Fraud Triangle Perspective. Accounting Analysis Journal. Universitas Negeri Semarang.

Ningsih, Trisna. 2019. Analisis Kecurangan Pelaporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Rachmania, Annisa. 2015. Analisis Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2013-2015.

Skousen, Christopher J. 2008. Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And SAS No. 99. School of Accountancy, Huntsman School of Business, Utah State University. Oktober 2008.

Bragg, Steven. M. Panduan IFRS. Edisi revisi 2012. Indeks. Jakarta.

Tiffani, Laila. 2015. Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. JAAI VOLUME 19 NO.2. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Tuanakotta, Theodorus M. Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif. Edisi kedua. 2010. Salemba Empat.

Wahyuni. 2017. Fraud Triangle Sebagai Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Akuntansi. Januari 2017. UPN Jawa Timur.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perusahaan Syariah

NO	CODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	ADMG	Polychem Indonesia Tbk.
4	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk.
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
6	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk.
7	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
8	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
9	ARII	Atlas Resources Tbk.
10	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
11	ARTA	Arthavest Tbk.
12	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
13	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
14	BATA	Sepatu Bata Tbk.
15	BISI	Bisi International Tbk.
16	BOLT	Garuda Metalindo Tbk.
17	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
18	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
19	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
20	BUDI	Budi Setiabudi Internasional Tbk.
21	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
22	CINT	Chitose Internasional Tbk.
23	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk.
24	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.
25	CTBN	Citra Turbindo Tbk.
26	CTTH	Citatah Tbk.
27	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
28	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.
29	DILD	Intiland Development Tbk.
30	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
31	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
32	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
33	EKAD	Ekadharma International Tbk.
34	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.
35	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
36	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.

NO	CODE	NAMA PERUSAHAAN
37	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
38	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
39	INDR	Indorama Synthetics Tbk.
40	INDS	Indospring Tbk.
41	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk.
42	JIHD	Jakarta International Hotels & Development Tbk.
43	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
44	JSPT	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk.
45	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
46	KBLV	First Media Tbk.
47	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
48	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
49	KINO	Kino Indonesia Tbk.
50	KPIG	MNC Land Tbk.
51	LION	Lion Metal Works Tbk.
52	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.
53	LRNA	Eka Sari Lorena Transport Tbk.
54	LTLS	Lautan Luas Tbk.
55	MBSS	Mitrabahtera Segera Sejati Tbk.
56	MBTO	Martino Berto Tbk.
57	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk.
58	MICE	Multi Indocitra Tbk.
59	MIRA	Mitra International Resources Tbk.
60	MITI	Mitra Investindo Tbk.
61	MLPL	Multipolar Tbk.
62	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
63	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
64	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
65	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
66	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
67	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk.
68	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk.
69	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk.
70	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.
71	RIGS	Rig Tenders Tbk.
72	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
73	SHID	Hotel Sahid Jaya Tbk.
74	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
75	SMDR	Samudera Indonesia Tbk.
76	SRSN	Indo Acidatama Tbk.

NO	CODE	NAMA PERUSAHAAN
77	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
78	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
79	TIRA	Tira Austenite Tbk.
80	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
81	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
82	TRIL	Triwira Insanlestari Tbk.
83	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk.



Lampiran 2 : Data M_Score

NO	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	M-SCORE
1	0.6979	0.81995	1.68405	1.23069	1.08173	1.0467	1.15245	0.17038	-1.619
2	0.9497	1.11402	1.04884	0.98749	0.89192	0.96425	0.9126	0.75601	1.116
3	0.5248	0.98596	0.75025	1.11943	0.83966	1.044	0.36566	1.45085	4.077
4	1.074	1.03371	1.11841	1.1562	1.0079	0.8632	1.01446	0.74387	1.330
5	0.9502	1.02226	1.34538	1.14346	1.16785	0.77325	1.32202	0.49742	0.043
6	1.0103	1.01701	1.1214	1.07465	0.95232	1.03824	0.98517	0.58985	0.418
7	3.3166	1.12287	1.05743	0.9376	0.99611	0.82588	1.17199	0.23016	0.738
8	1.0125	1.07851	1.26204	1.14601	0.95018	1.10209	1.38128	0.85067	1.657
9	1.0249	-0.2391	1.07035	1.32821	1.12921	1.2843	1.10594	0.09671	-2.405
10	0.8397	0.97585	1.03219	1.13761	0.91302	0.95506	0.94231	0.99205	2.172
11	0.9354	0.99937	1.12351	0.9904	0.90636	1.12121	0.85631	0.15623	-1.149
12	0.9333	1.0626	1.07636	1.13332	0.93836	0.92844	1.07358	0.92918	1.987
13	3.2213	1.2251	0.96245	0.61268	1.72866	1.27136	0.78383	-0.1102	-1.088
14	0.9349	0.9588	1.02473	1.0186	1.11621	1.04201	0.84757	1.17872	3.058
15	1.138	1.00506	1.05441	0.9807	0.89115	1.29351	1.02219	0.89381	1.7821
16	0.9831	1.24993	1.10395	1.13314	0.9737	0.85588	1.11137	0.84692	1.761
17	0.8901	1.2439	0.9734	1.0937	0.9691	0.90981	0.8935	0.7553	1.215
18	0.4177	1.4115	0.9734	1.0032	0.9829	0.86203	0.8991	0.2842	-1.4161
19	1.0229	0.84003	1.1845	1.3349	0.9701	0.8282	1.0005	0.4585	0.0094
20	1.3276	1.0475	1.1542	1.0544	0.8786	0.973	1.0757	0.79266	1.6465
21	1.0555	1.3082	1.0544	1.0693	0.9485	0.8967	1.0053	0.8872	1.995
22	1.1309	1.0931	1.031	0.9904	0.4955	1.033	1.05625	0.7705	1.2309
23	1.1394	1.5205	1.2056	1.3165	0.9547	0.7489	1.4243	0.9773	2.7785
24	1.2807	1.0752	1.2199	1.3146	0.9246	0.814	0.9968	0.1497	-1.0847
25	1.8686	0.3571	1.0415	1.7228	0.9707	0.518	1.2377	0.615	1.5322
26	0.9346	1.0836	1.0507	1.2072	0.9842	0.7094	1.0253	0.3728	-0.4988
27	0.9251	0.9815	1.0855	0.8507	0.7185	1.1877	1.0947	0.005	-2.7289
28	1.0299	1.8803	0.9489	0.8489	0.8991	0.9032	1.0833	0.7104	1.1718
29	2.4494	1.1009	1.0853	1.1587	0.9537	0.9844	1.0453	0.1803	-0.0873
30	1.5841	1.4199	1.0132	0.751	0.6643	1.1004	1.0121	0.4296	0.0204
31	1.0971	1.04204	1.0255	1.0787	0.9488	0.3218	0.8969	0.0204	-2.0471
32	0.5066	1.0418	1.0201	1.1015	1.0125	0.904	1.0759	1.0101	1.9249
33	0.9916	1.096	1.0709	1.1491	0.8457	0.9762	0.897	0.7794	1.40595
34	1.5937	1.521	1.122	0.5738	0.8761	1.6442	1.0645	0.2175	-1.1139
35	0.8873	1.0410	1.0246	1.1876	0.7415	0.8124	0.9514	0.2567	-1.1603
36	1.5821	1.1186	1.0427	0.782	0.9811	1.3334	1.0614	0.4619	0.0311
37	0.8827	0.4897	0.9495	0.8313	0.9232	1.4754	0.9988	0.0592	-2.8401

38	0.9006	1.0793	1.0329	1.1695	0.9158	0.9353	0.9607	0.5674	0.31477
NO	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	M-SCORE
39	0.8246	1.0609	0.9989	1.079	0.9721	0.8451	0.8858	0.9868	2.1568
40	1.0324	1.2822	1.0196	1.2195	0.7172	0.8881	0.975	0.9507	2.3631
41	1.05	0.9844	1.015	1.0635	1.0768	0.8702	1.004	0.69	0.8915
42	0.8286	1.0119	0.9926	1.0624	0.9753	1.0421	0.9484	0.1883	-1.6871
43	1.117	0.9949	1.1431	1.1472	0.9432	0.8543	1.08	1.0199	2.597
44	1.12	0.9356	1.2253	1.3684	1.1657	0.8132	1.1075	0.2453	-0.8152
45	1.2668	0.8922	1.0511	1.023	0.5668	1.2646	1.0223	0.8873	1.8148
46	0.815	1.2508	0.577	0.9173	0.9843	1.417	1.5315	0.1313	-2.3925
47	1.3482	1.1827	1.0312	0.7663	0.9913	1.45	0.9951	0.5652	0.3191
48	2.1162	0.8731	1.0459	0.9055	0.8719	1.0869	1.0211	0.1995	-0.685
49	1.0321	0.9252	1.1095	1.1427	1.0299	0.9655	1.0711	0.9352	2.0606
50	1.5708	0.9063	1.1431	1.0577	1.056	0.9515	1.3526	0.0589	-1.7187
51	1.02004	0.9619	1.0209	1.2128	0.9039	0.9848	0.9428	0.5597	0.356
52	0.6636	1.8025	0.9426	1.108	0.9794	0.8907	1.056	0.6852	0.9243
53	1.285	0.0467	1.2138	0.9589	9.8623	1.0673	0.8022	0.3109	-0.1384
54	0.8456	1.004	1.0951	1.0726	0.9217	0.8073	0.9822	1.0728	2.5523
55	1.1175	0.5773	0.9983	1.1011	1	1.0068	1.3102	0.2206	-1.5716
56	0.9345	1.2078	0.83	0.6868	0.8997	1.4519	1.1378	0.9795	1.6882
57	0.7948	1.0156	1.1187	1.0977	0.9586	0.9651	1.0422	0.2705	-1.2672
58	0.934	0.9862	1.076	1.1188	1.076	0.9626	1.0576	0.7232	0.9822
59	0.8855	1.0067	0.8586	1.0601	0.9384	0.8369	1.0576	0.7232	-0.8844
60	0.5487	1.0429	0.6343	1.2198	0.7162	0.7709	0.76	0.2739	-1.4522
61	1.3773	0.6895	0.857	0.8773	0.9399	0.9677	1.019	0.9155	1.8287
62	1.0449	0.9982	1.1096	0.872	0.9632	1.1417	0.9928	0.589	0.231
63	0.5203	1.0508	1.0777	1.0912	0.9009	1.0844	0.8949	0.1931	-1.866
64	0.9455	0.8885	1.1394	1.3343	1.1697	0.703	1.433	0.3666	-0.5832
65	0.9553	0.9716	0.9626	1.1355	0.9718	0.9287	0.9541	1.0531	2.5405
66	1.4202	1.1745	1.0023	0.8288	0.9221	1.2174	1.7654	0.0496	-2.22
67	0.9337	1.0671	1.1796	1.0388	1.0555	0.9404	1.0661	0.8271	1.48
68	1.0996	0.9068	1.1636	1.0354	1.0805	1.116	1.0931	0.2399	-1.25
69	0.9334	0.8138	0.9673	1.1062	0.8971	0.8515	1.1095	0.1506	-1.87
70	1.5521	0.6095	0.9697	0.6352	0.9632	1.4821	0.917	0.2118	-1.58
71	0.6692	0.6077	0.7912	1.2092	0.8907	0.7004	0.8945	0.3519	-1.16
72	1.1444	0.9912	0.9636	1.1106	0.9415	1.1301	0.8811	0.5432	0.29
73	1.1483	1.0653	0.9898	1.1216	0.9472	1.004	0.9807	0.1224	-1.63
74	0.6	0.8456	1.0054	1.1512	0.9264	0.8935	0.9364	0.162	-2
75	1.0795	1.1391	1.0187	1.12	0.9709	0.9087	1.0176	0.7351	1.24
76	1.1667	0.92	1.0522	1.1525	1.0042	0.9377	0.8373	0.7815	1.52

77	0.8172	0.3703	0.9282	1.1931	0.9701	0.8314	0.9506	0.8057	0.99
78	0.9929	1.0234	1.0353	0.9787	0.9491	1.1038	0.9068	1.0899	2.65
NO	DSRI	GMI	AQI	SGI	DEPI	SGAI	LVGI	TATA	M- SCORE
79	0.7324	1.0031	1.0054	1.1797	0.9334	0.861	0.9903	0.8375	1.39
80	0.7217	1.4677	1.0623	1.0516	1.0655	0.9182	1.002	0.6896	0.84
81	1.0565	0.8966	0.9692	1.1634	0.8702	0.7094	0.8251	0.2364	-1.15
82	3.8049	0.9982	0.9715	0.284	0.9307	1.3274	0.8535	0.0079	-0.53
83	0.9373	1.0524	1.0734	1.1216	1.0057	1.0202	0.7437	0.9748	2.29



Lampiran 3 : Data Variabel Independen

No	PERUSAHAAN	ROA	IND	AUDCHANGE	DIREKSI	CEO
1	ACST	0.00239	0.3333	0	1	3
2	ADES	0.06009	0.33333	0	0	1
3	ADMG	-0.0046	0.2	0	0	4
4	ALKA	0.02092	0.33333	0	1	1
5	AMFG	0.00078	0.33333	0	0	3
6	AMIN	0.07993	0.5	0	0	4
7	ANJT	0.00082	0.375	0	0	3
8	APLI	-0.0466	0.5	0	1	1
9	ARII	-0.0807	0.4	0	0	2
10	ARNA	0.09591	0.5	0	0	3
11	ARTA	0.01737	0.5	0	0	3
12	AUTO	0.04384	0.375	0	1	2
13	BAPA	0.02873	0.33333	0	0	1
14	BATA	0.07748	0.33333	0	0	3
15	BISI	0.14606	0.33333	0	0	1
16	BOLT	0.05771	0.33333	0	1	2
17	BRAM	0.06537	0.4	0	1	3
18	BTEK	0.01471	0.33333	1	1	3
19	BTON	0.12795	0.5	1	0	3
20	BUDI	0.01487	0.33333	0	0	2
21	CASS	0.09778	0.5	1	0	3
22	CINT	0.02758	0.5	0	0	3
23	CLPI	0.04451	0.33333	0	0	3
24	CMNP	0.05577	0.33333	0	1	2
25	CTBN	-0.03723	0.33333	0	1	2
26	CTTH	0.00707	0.5	0	0	2
27	DART	0.0019	0.33333	0	0	2
28	DGIK	-0.08467	0.5	0	1	2
29	DILD	0.01365	0.33333	0	0	3
30	DPUM	0.00403	0.33333	0	1	4
31	DVLA	0.11923	0.42857	0	0	2
32	ECII	0.01126	0.4	0	0	3
33	EKAD	0.08677	0.5	0	0	0
34	EMDE	0.00767	0.4	0	0	3
35	GPRA	0.03281	0.33333	0	1	2
36	IDPR	0.016205	0.5	0	0	2
37	IIKP	-0.05056	0.33333	1	0	0
38	IMPC	0.04452	0.5	0	0	2

No	PERUSAHAAN	ROA	IND	AUDCHANGE	DIREKSI	CEO
39	INDR	0.07738	0.33333	1	0	2
40	INDS	0.00458	0.33333	0	0	1
41	IPOL	0.01736	0.33333	0	1	2
42	JHHD	0.023972	0.5	0	1	1
43	KOIN	0.055831	0.4	0	0	2
44	JSPT	0.09248	0.6	0	0	5
45	KBLM	0.03132	0.66667	0	1	2
46	KBLV	-0.60028	0.66667	0	1	4
47	KICI	-0.00567	0.33333	0	0	2
48	KIJA	0.00569	0.5	0	1	2
49	KINO	0.041789	0.5	0	1	3
50	KPIG	0.03798	0.4	0	1	3
51	LION	0.02108	0.33333	0	0	2
52	LMPI	-0.05896	0.5	0	0	1
53	LRNA	-0.09573	0.25	0	0	4
54	LTLS	0.03689	0.5	0	0	3
55	MBSS	-0.06987	0.4	0	0	3
56	MBTO	-0.22241	0.33333	0	0	2
57	MFMI	0.09683	0.33333	0	0	3
58	MICE	0.03552	0.33333	0	0	3
59	MIRA	0.00184	0.33333	0	1	2
60	MITI	0.05047	0.5	0	1	2
61	MLPL	-0.09441	0.5	0	1	4
62	MRAT	-0.00408	0.33333	0	0	3
63	MTLA	0.09765	0.4	1	0	3
64	NELY	0.11121	0.33333	0	1	2
65	NRCA	0.05232	0.33333	0	1	3
66	MORE	0.0315	0.42857	0	1	3
67	PICO	0.01844	0.33333	0	0	1
68	PJAA	0.05098	0.6	0	1	2
69	PSKT	-0.04289	0.66667	0	1	3
70	PUDP	0.011698	0.33333	0	0	3
71	RIGS	-0.13459	0.4	0	1	1
72	ROTI	0.02894	0.33333	0	0	2
73	SHID	0.00114	0.5	0	0	1
74	SMDM	0.02703	0.33333	0	0	3
75	SMDR	0.01236	0.4	0	0	3
76	SRSN	0.0564	0.375	0	1	2
77	SSTM	0.00197	0.4	0	1	1
78	TCID	0.0707	0.4	0	1	3

No	PERUSAHAAN	ROA	IND	AUDCHANGE	DIREKSI	CEO
79	TIRA	-0.00115	0.33333	0	0	2
80	TPIA	0.0574	0.375	0	1	3
81	TPMA	0.06823	0.33333	0	0	3
82	TRIL	-0.02166	0.5	1	0	2
83	ULTJ	0.12628	0.33333	0	0	1

